



Di tengah carut-marut perjuangan menuntut kebebasan atas "penjajahan" pemerintah pusat, di Riau sendiri ternyata juga berlangsung "penjarahan" terhadap rakyatnya. Hal ini tercermin dari apa yang dapat diamati dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang diajukan pemerintah provinsi kepada anggota dewan (DPRD). Parahnya lagi, aksi "penjarahan" terhadap uang rakyat ini sering dilakukan terencana oleh aparat birokrasi pemerintahan.

Sementara itu, program ekonomi kerakyatan yang menjadi "Pilar Pertama Pembangunan" di Riau, akibat dari adanya aksi penjarahan ini, pada akhirnya hanya tinggal "retorika" belaka. Dan pada dasarnya, slogan upaya pemberdayaan pun, justru mendatangkan sebuah tragedi. Ya, tragedi besar dari sebuah sistem yang hanya menurutkan hawa nafsu kekuasaan dan harta dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab sedang berlangsung.

Buku *Siapa Menjarah Uang Rakyat? Tragedi dan Upaya Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Riau Menuju Alaf Baru* merupakan kritikan tajam **Edyanus Herman Halim** dalam melihat kesenjangan ekonomi yang melanda masyarakat Riau dalam menyongsong era globalisasi dan implementasi ekonomi kerakyatan yang tidak mencapai sasaran. Kritikan tajam, yang menggambarkan akan ketertindasan rakyat kecil, akibat kekuasaan yang hanya mengandalkan hawa nafsu, adalah sebuah realita yang coba dipaparkan penulis.

Penerbit
Unri Press

ISBN 979-8692-68-3



9 789798 692680 >

SIAPA MENJARAH UANG RAKYAT?

EDYANUS HERMAN HALIM

Edyanus Herman Halim

Siapa Menjarah Uang Rakyat?

TRAGEDI DAN UPAYA PEMBERDAYAAN
EKONOMI RAKYAT RIAU
MENUJU ALAF BARU

Pengantar DR. Sjahrir





9/26/11 - 01

Goncangan perekonomian Indonesia, akibat merosotnya nilai rupiah, memberi warna suram bagi tumbuhnya perekonomian Riau. Dua dari sektor unggulan perekonomian Riau terbabat habis. Sektor industri yang kontribusinya mencapai 30,75 persen sebelum krisis, tumbuh sebesar 13,73 persen. Pada saat pra krisis, pertumbuhannya merosot menjadi hanya 8,64 persen. Sedangkan, pada saat pasca krisis, turun secara tajam menjadi minus 4,21 persen. (**Prospek Ekonomi Riau Memasuki Alaf Baru**, hlm. 23)

Fenomena politik di Riau, belum searah dengan keinginan untuk memberdayakan rakyat. Pada beberapa kabupaten dan kota yang baru dimekarkan, nuansa dan wacana politik yang mengemuka adalah permasalahan anggota dewan dan pemulihan bupati definitif. (**Fenomena Politik dan Prospek Ekonomi Riau 2001 (2)**, hlm. 34)

Selama ini, secara ekonomi, rakyat selalu terkungkung dalam dua pilar yang sangat kokoh. Pertama, kekuatan birokrasi yang menciptakan parsialitas dan perbedaan kelas masyarakat. Rakyat menjadi objek yang hanya layak untuk dieksploitasir. Kedua, kekuatan modal dari sebahagian kecil masyarakat yang berkooptasi dengan birokrasi. Akibatnya akses masyarakat seperti membentur tembok. (**Memberdayakan Ekonomi Rakyat**, hlm. 75)

Di tengah hiruk-pikuknya perjuangan tuntutan kebebasan atas "penjarahan" pemerintah pusat, di daerah Riau sendiri berlangsung hal-hal yang sangat memprihatinkan dan diduga sangat erat kaitannya dengan proses penyelenggaraan pemerintahan yang tidak bersih (penjarahan). Dugaan terhadap upaya "penjarahan" terhadap uang rakyat secara terencana menjadi muncul, mengingat pos-pos pengeluaran yang terdapat dalam RAPBD lebih cenderung mengucur ke aparat birokrasi ketimbang diterima rakyat sebagai pemilik yang sah. (**Siapa "Menjarah" Uang Rakyat Riau?**, hlm. 85)

Para konglomerat, yang tergolong masyarakat kelas atas, menjadi tidak kreatif, karena dengan berkolusi, mereka sudah memperoleh rente yang besar. Rakyat kebanyakan yang berada pada lapis bawah, tidak tumbuh prakarsanya, karena sengaja "disumbat" oleh kaum birokrat yang kolusif. Aparat sendiri hanya kreatif untuk semakin memperkokoh dominasi kekuasaannya. (**"Retorika" Pemberdayaan Ekonomi Rakyat**, hlm. 90)

Membaiknya nilai rupiah menyebabkan pendapatan masyarakat petani kembali terkoreksi sampai 70 persen. Sementara itu, harga-harga tidak beranjak turun secara memadai. Akibatnya, proses pemiskinan rakyat pun kembali terjadi, karena daya beli mereka turun secara drastis. Dalam konteks inilah, sebenarnya sangat dibutuhkan kebijaksanaan strategis agar fluktuasi ekonomi tidak menyebabkan rakyat makin terombang-ambing. (**Pemberdayaan Ekonomi "Dilempari" Rakyat**, hlm. 95)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak usaha industri yang berguguran menghadapi gonjangan krisis perekonomian. Sebaliknya, sektor pertanian mengalami booming. Kondisi ini terjadi akibat dari strategi pengembangan industri di Indonesia yang tidak memiliki format yang profesional. (**Signifikansi Industri Berbasis Rakyat**, hlm. 80)

....Di samping itu yang berkembang hanya industri berskala besar dan menengah yang terpusat pada wilayah perkotaan. Sementara wilayah pedesaan, belum tersentuh secara seimbang. Kesenjangan ini, pada akhirnya hanya melahirkan urbanisasi prematur dan deformasi struktural dalam perekonomian. (**Pembangunan, Pemerataan dan Keunggulan Bersaing**, hlm.100)

Dalam kenyataannya, program atau kebijaksanaan Inpres Desa Tertinggal (IDT) yang sudah mulai digulirkan, khususnya di Riau, mengalami berbagai hambatan yang sangat "prinsipil". Sehingga hasil yang ingin dicapai, sepertinya hanya menjadi "mimpi indah" belaka. Beberapa kasus di lapangan menunjukkan adanya indikasi akan ketidakterhasilan program IDT di masa yang akan datang. (IDT: Dari Miskonsepsi sampai Penajajahan Ekonomi, hlm. 108)

Pemerintah, khususnya instansi terkait, seharusnya menjadikan keterbelakangan informasi ini sebagai salah satu faktor dalam pembinaan dan pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). Ironis sekali, jika instansi tersebut juga sangat kekurangan informasi tentang UKM itu sendiri. Sebab dengan begitu,, maka UKM tidak akan pernah keluar dari "lingkaran setan" yang melilitnya. (**Secangkir Kopi Segudang Informasi**, hlm. 117)

Pihak pengusaha, dalam menanggapi tuntutan masyarakat, selalu mengembangkan program community development. Secara konsepsional, menurut mereka (baca: pengusaha) programnya ini telah sangat baik. Pola pendekatannya berpijak pada pengembangan fisik ke SDM yang mulai dari sistem donasi, sampai pada sistem partisipasi.

Akan tetapi, setelah lama berjalan, program ini menghadapi kendala klasik, yakni adanya perbedaan persepsi antara perusahaan dengan masyarakat tempatan, di samping kendala-kendala internal yang ada pada kedua belah pihak. (**Mengapa Persepsi tak Pernah Sama**, hlm. 133)



76236

SIAPA MENJARAH UANG RAKYAT? TRAGEDI DAN UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI RAKYAT RIAU MENUJU ALAF BARU

Repository Universitas of Riau
<https://repository.unri.ac.id>

© Hak cipta milik Universitas Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

No. AGENDA	242 19.13 / PT 20.01
TANGGAL	20.12.2001
PARAF	



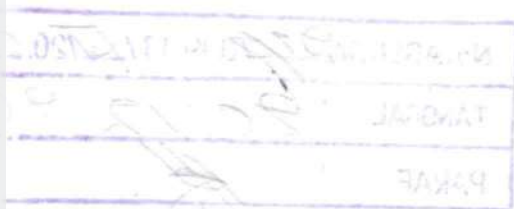
Sanksi pelanggaran pasal 44: Undang-undang No. 7 Tahun 1987 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 6 Tahun 1982 tentang hak cipta.

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 (satu), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

<https://repository.unri.ac.id>

© Hak cipta milik Universitas Riau



1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Edyanus Herman Halim

Siapa Menjarah Uang Rakyat?

**TRAGEDI DAN UPAYA PEMBERDAYAAN
EKONOMI RAKYAT RIAU
MENUJU ALAF BARU**

388.959 814
Hal
S

Pengantar DR. Sjahrir

**Penerbit
Unri Press Pekanbaru
2001**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Judul : *Siapa Menjarah Uang Rakyat? Tragedi dan Upaya
Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Riau Menuju Alaf Baru*
Penulis : Edyanus Herman Halim
Penyunting : Zulkarnain

Sampul: M. Hasbi
Perwajahan: Sahrul Tombang
Diterbitkan pertama kali oleh Unri Press

Alamat Penerbit:
Unri Press Jl. Pattimura 9 Pekanbaru 28132 Riau
Telp./Fax. (0761) 22961
e-mail: unripress@hotmail.com

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Cetakan pertama: Oktober 2001

Perpustakaan Nasional RI : Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Halim, Edyanus Herman
Siapa Menjarah Uang Rakyat? Tragedi dan Upaya
Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Riau Menuju Alaf Baru /
oleh Edyanus Herman Halim; Pengantar DR. Sjahrir. --
Pekanbaru : UNRI Press, 2001
156 hlm. ; 20 cm.
ISBN 979-8692-68-3
1. Riau -- Politik Ekonomi. I. Judul.
388.959.814



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

*Karya ini dipersembahkan:
buat istriku tercinta
(alm.) Wulan Kartikasari, S.Kh*